

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis keseluruhan data dalam penelitian mengenai pengaruh *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) terhadap peningkatan interaksi sosial anak tunalaras di LPKA Kelas II Bandung, dapat dilihat dari perubahan mean level pada setiap fase. Pada fase baseline 1 (A1), mean level interaksi sosial yang diperoleh menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan fase intervensi (B), di mana terjadi peningkatan setelah penerapan CBT. Selanjutnya, pada fase baseline 2 (A2), mean level tetap mengalami peningkatan, yang menandakan bahwa perubahan yang terjadi bertahan meskipun intervensi telah dihentikan. Selain itu, efektivitas intervensi juga dapat dilihat dari persentase overlap data, di mana semakin kecil persentase overlap, semakin besar pengaruh intervensi terhadap target behavior. Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa persentase overlap antara baseline 1 (A1) dan intervensi (B), serta antara intervensi (B) dan baseline 2 (A2) adalah di bawah 90%, yang menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku sosial subjek.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) berpengaruh dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunalaras, yang ditandai dengan peningkatan frekuensi kontak sosial dan komunikasi sosial yang dilakukan oleh subjek setelah diberikan intervensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa CBT merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu anak tunalaras mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dalam lingkungan pembinaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru di LPKA

Implementasi teknik atau metode yang tepat dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunalaras sangat penting untuk diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam membantu anak binaan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu bagi guru dalam upaya membentuk perilaku sosial yang lebih adaptif bagi anak binaan. Selain itu, penerapan metode ini harus disertai dengan asesmen untuk memahami kebutuhan sosial anak binaan sehingga intervensi dapat lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran di LPKA Kelas II Bandung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) berpengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial anak tunalaras. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian berikutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menerapkan CBT dalam konteks yang lebih luas, baik dengan subjek lain yang memiliki karakteristik berbeda maupun dengan aspek sosial yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan CBT dengan metode intervensi lain untuk melihat efektivitas yang lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunalaras di LPKA atau lingkungan serupa.